

**ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN TENTANG
PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD
PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUROHIM
NIM. 3121046

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN TENTANG
PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD
PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUROHIM
NIM. 3121046

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUROHIM
NIM : 3121046
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultasi : Ushuluddin, Adab dn Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN TENTANG PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI”** adalah hasil karya saya sendiri sebagai penulis dan peneliti dari skripsi yang saya buat ini. Untuk itu, saya telah mencantumkan semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini sebagaimana ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini terbukti tidak benar, maka saya sebagai penulis dan peneliti dari skripsi yang saya buat ini bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Februari 2025
Yang menyatakan



NUROHIM
NIM. 3121046

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M. A
Desa Rowolaku No 22, RT.04/RW.02, Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten
Pekalongan, Jawa Tengah 51161
Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nurohim

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUROHIM
NIM : 3121046
Judul : **ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN TENTANG
PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD
PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI**

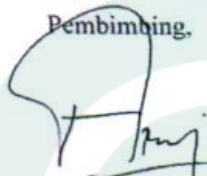
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Juni 2024

Pembimbing,


Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M. A
NIP. 197904022006041003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUROHIM**
NIM : **3121046**
Judul Skripsi : **ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN TENTANG
PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD
PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum.
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 18 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa`	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Kha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ş	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha`	H	Ha
و	Wau	W	W
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
َ = a	أَي = ai	آ = ā
ِ = i	أَوْ = au	إِي = Ī
ُ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan (*t*)

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan (*h*)

Contoh:

فاطمة = fatimah

4. Syadad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "*huruf syamsiah*" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi huruf (*l*) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh "*huruf qomariah*" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi huruf (*l*) diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qomar

البديع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bpk. Sidir dan Ibu. Ruenah. Terima kasih atas doa, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini kepada saya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan lancar dan baik.
2. Saudara-saudara saya yang telah membantu saya baik dalam segi materi, motivasi, dan yang lainnya, semoga amal kebaikan saudara saya mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah SWT, serta kita semua menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi kedua orang tua, agama dan negara. Aamiin
3. Guru-guru saya, yang telah memberikan nasihat dan pelajaran yang berharga tentang agama bagi saya. Walaupun saya tidak dapat menyebutnya satu persatu, tapi tidak mengurangi rasa hormat saya kepada guru saya, semoga guru-guru saya selalu diberikan kesehatan untuk selalu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya. Aamiin
4. Dosen pembimbing skripsi saya, yaitu Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. Yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

وَقَالُوا أَإِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ ۙ ١٠

﴿ قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ۙ ١١ ﴾

Artinya: "Dan mereka berkata, "Apakah apabila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami akan berada dalam ciptaan yang baru?"

Bahkan mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhannya. (10)

Katakanlah, "Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu, kemudian kepada Tuhanmu, kamu akan dikembalikan." (11)

ABSTRAK

Nurohim. 2021; **ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN TENTANG PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI**. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A

Kata kunci: Eskatologi, Al-Qur'an, Al Qurthubi, Ruh dan Jasad.

Eskatologi merupakan pembahasan yang menjelaskan peristiwa akhir dari kehidupan manusia yang bersifat ghaib. Sehingga, tokoh islam seperti imam Al-Ghazali dan Ibn Rusyd memperdebatkan permasalahan eskatologi menggunakan pendapatnya masing-masing.

Oleh karena itu, penulis bertujuan mengambil dan menyusun penelitian skripsi ini untuk menjelaskan eskatologi perspektif tafsir Al Qurthubi. Menggunakan metode tematik, penulis akan membahas eskatologi yang membahas pertanggung jawaban ruh dan jasad berangkat dari rumusan masalah konsep Eskatologi dan pertanggung jawaban ruh dan jasad perspektif Tafsir Al Qhurtubi.

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan sebuah permasalahan dengan tulisan atau kata yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang, sehingga penulis menggunakan pendekatan kepustakaan atau *library research* untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti dan dianalisis. Oleh karena itu, penulis dalam mengumpulkan data mengambil dari referensi utama, yaitu buku tafsir Al Qurthubi. serta terdapat beberapa referensi dari berbagai jurnal yang membahas terhadap eskatologi. Sehingga dalam menganalisis data tersebut, penulis menyusun secara sistematis dan tersusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian skripsi ini.

Hasil dari penelitian skripsi ini adalah penulis mengutip penafsiran yang dilakukan oleh Al Qurthubi dalam menafsirkan ayat-ayat eskatologi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik komparatif. Adapun kesimpulan dari penelitian skripsi ini adalah bahwa ayat-ayat eskatologi perspektif tafsir Al Qurthubi tersebut yang membahas pertanggung jawaban ruh dan jasad terdapat pada surah ghafir ayat 11.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mengurusinya makhluk-Nya dan Dia berdiri sendiri tanpa membutuhkan bantuan apapun. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda agung, Nabi Muhammad SAW yang menjadi cahaya bagi umatnya dan sebagai suri tauladan yang baik dalam perilaku sehari-harinya.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengambil judul **"ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN YANG MEMBAHAS PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD PERSPEKTIF TAFSIR AL QURTHUBI"**. Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun berkat bimbingan, nasihat, maupun saran serta kerja sama dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Sebagai Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. H. Misbakhudin, Lc. M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Heriyanto, M.S.I. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini belum maksimal dalam menemukan hasil ataupun temuan yang dicapai, namun dengan penelitian yang kecil ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk semua, khususnya pribadi penulis dan umumnya untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terlebih kepada masyarakat.

Terakhir, penulis meminta maaf apabila selama penyusunan skripsi ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun metode atau yang lainnya. Semoga kita semua ada dalam lindungan dan rahmat Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 04 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Signifikansi Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Landasan Teori	5
2. Kerangka Berpikir	6
3. Literature Review	6
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Sumber Data	8
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Teknik Analisis Data	9

G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PANDANGAN UMUM KONSEP ESKATOLOGI	10
A. Definisi Eskatologi	10
B. Perspektif Islam Terhadap Eskatologi	11
C. Perbedaan Pendapat Para Tokoh Terhadap Ruh dan Jasad	15
BAB III TAFSIR AL-QURTHUBI TERHADAP AYAT ESKATOLOGI	18
A. Biografi Al Qurthubi	18
B. Sistematika dan Metode Tafsir Al Qurthubi	19
C. Eskatologi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al Qurthubi	20
D. Eskatologi Dalam Tafsir Al Qurthubi Yang Membahas Pertanggung Jawaban Ruh dan Jasad	28
BAB IV ANALISIS TERHADAP ESKATOLOGI	31
A. Analisis Metode Tematik Terhadap Ayat-Ayat Eskatologi Pertanggung Jawaban Ruh dan Jasad	31
BAB V PENUTUP	34
A. KESIMPULAN	34
B. SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eskatologi merupakan pembahasan yang menjelaskan peristiwa akhir dari kehidupan manusia yang bersifat ghaib. Definisi dari eskatologi yaitu ilmu yang membahas tentang kehidupan setelah kematian. Dalam Islam, pembahasan ini menjadi salah satu bagian dari aqidah atau keimanan. Semua amal perbuatan manusia akan diminta pertanggung jawabannya selama hidup di Dunia.

Manusia sudah dibekali oleh ilmu agama, bahwa keselamatan hidup seseorang untuk hari berikutnya adalah kesadaran manusia terhadap eksistensinya dalam hidup di dunia ini dengan menyucikan jiwa dan badannya, serta mengolah alam semesta ini untuk meningkatkan kualitas hidup. Bukan hanya untuk kepentingan material sesaat.¹

Pembahasan ini membuat Filosof Agama seperti Al-Ghazali dan Ibn Rusyd menyatakan pendapatnya masing-masing. Al-Ghazali menolak pendapat Filosof Sunni yang mengungkapkan bahwa kebangkitan di alam akhirat hanya bersifat jiwa/rohani saja. Menurut Al-Ghazali, Tuhan maha kuasa untuk menciptakan jasad manusia yang sudah hancur.²

Namun, Ibn Rusyd menanggapi pernyataan Al-Ghazali. Beliau berpendapat bahwa eksistensi jiwa lebih pantas dibandingkan jasad. Ibn Rusyd juga menyatakan, Nabi Muhammad SAW menggambarkan keadaan di akhirat dengan ungkapan yang lebih bersifat ruhani, sebagaimana dalam Hadits :“Surga itu tidak dapat dilihat, didengar, dan terlintas dalam Hati Manusia”.³

¹ Safaruddin, Eskatologi, Vol. XIV *Jurnal Al Hikmah*, No. 2 (2013), hlm. 101.

² Sibawaihi, *Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 13.

³ Ibn Rusyd, *Tahafut al Tahafut*, Jilid II (Kairo: Dar Al Ma'arif, 1971), hlm. 870.

Ibn Rusyd lebih cenderung terhadap pemikiran yang menyatakan bahwa alam semesta dengan segala isi yang terkandung didalamnya serta memuat hukum-hukum alam bukan sekedar susunan fakta yang terjadi begitu saja tanpa ada yang menciptakannya. Hukum tersebut menjelaskan sejumlah prinsip abstrak dan rasional, sehingga dengan prinsip tersebut dapat diketahui apa yang akan terjadi, siapa kita ?, dan peristiwa apa yang akan terjadi ?.⁴

Oleh karena itu, sebagai bagian dari hukum alam, bahwa manusia merupakan wujud dari bentuk dan materi. Bentuk yang dimaksud adalah jiwa yang terdiri dari unsur ruhani, dan materi merupakan refleksi dari jiwa tersebut atau disebut dengan tubuh. Sehingga, antara satu kesatuan itu saling terikat dan tidak dapat dipisahkan.⁵ Dan hal ini lah yang menjadi perdebatan panjang antara para tokoh filosof Agama dalam membahas eskatologi ini.

Berdasarkan argumen kedua tokoh tersebut, membuat penulis merasa gelisah dan tertarik untuk membahas konsep eskatologi lebih lanjut. Di sini penulis akan mengambil ayat Al-Quran yang membahas tentang eskatologi. Ayat Al-Quran tersebut mengandung pembahasan Ruh, Kematian, & Alam Kubur :⁶

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ
إِلَّا قَلِيلًا ﴿الْإِسْرَاءُ : ٨٥﴾

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ
تُصِبْتُمْ حَسَنَةً يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِبْتُمْ سَيِّئَةً يَقُولُوا

⁴ Mushlihin, "Eskatologi dalam Pandangan Ibn Rusyd", Vol. 11 *Jurnal KURIOSITAS*, No. 2 (2017): 187.

⁵ Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 46.

⁶ Q.S. Al-Isra' [17] : 85, Q.S. An-Nisa' [4] : 78, Q.S. Qaaf [50] : 19, Q.S. Yasin [36] : 52.

هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا

يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿النساء : ٧٨﴾

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ

الْمُرْسَلُونَ ﴿يس : ٥٢﴾

Ayat-ayat di atas mengandung unsur integritas antara satu sama lain, ayat pertama yaitu berkaitan dengan ruh yang menjadi fase pertama manusia diciptakan. Kemudian, ayat kedua sampai ketiga membahas tentang kematian yang akan dialami oleh semua makhluk tanpa terkecuali. Ayat keempat menjelaskan keadaan alam kubur yang menjadi tempat persinggahan pertama atau langkah awal dari berbagai macam tahapan alam akhirat.

Melalui metode maudhu'i, penulis akan membahas lebih dalam konsep eskatologi dalam Al-Qur'an, penulis dapat membahas eskatologi ditinjau dari segi tematik atau pengelompokkan suatu tema dalam Al-Qur'an dan dijadikan suatu argumen yang sistematis. Adapun kelebihan dari penafsiran Al Qurthubi ini yaitu tidak fanatik madzhab dalam melakukan penafsirannya terhadap hukum fiqih, bersikap objektif dalam menyampaikan pembahasannya, memperhatikan aspek *asbabun nuzul*, aspek *qira'at & I'rab*, memuat hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan pembahasan yang luas, serta menaruh perhatian besar terhadap ilmu tafsir dari berbagai aspeknya.⁷

Oleh karena itu, dengan berbagai kelebihan dari Tafsir Al Qurthubi ini, menjadi sumber referensi utama penulis dalam membahas konsep eskatologi ini. Dari berbagai opini & argumen yang sudah tertera di atas, Penulis tertarik untuk

⁷ Moh. Jufriyadi Sholeh, Tafsir Al-Qurthubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya, *Jurnal Reflektika*, Vol. 13, No. 1 (2018), hlm. 58.

mempelajari serta menulis Skripsi dengan judul : " ESKATOLOGI DALAM AL QUR'AN TENTANG PERTANGGUNG JAWABAN RUH DAN JASAD Perspektif Tafsir Al Qurthubi".

B. Rumusan Masalah

Meninjau latar belakang tersebut, terdapat 2 rumusan masalah yang menjadi topik penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana konsep eskatologi dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al Qurthubi?
2. Bagaimana eskatologi membahas pertanggung jawaban ruh dan jasad perspektif Tafsir Al Qurthubi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan tercapainya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui pembahasan Al-Quran terhadap konsep eskatologi perspektif Tafsir Al Qurthubi.
2. Untuk memahami pembahasan ruh dan jasad dalam konsep eskatologi perspektif Al Qurthubi

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis, Penelitian tentang Eskatologi ini secara tidak langsung dapat memberikan khazanah keilmuan di bidang Keagamaan yang terkait dengan aqidah atau keimanan. Terutama, untuk Masyarakat awam atau orang yang ingin memahami secara dasar pembahasan mengenai Eskatologi secara jelas terlebih dahulu. Karena, pemahaman tentang kehidupan yang akan datang itu tidak dapat dipahami secara intens. Akan tetapi, diperlukan sebuah karya atau penafsiran yang terdapat di Al-Quran secara terperinci dan dapat dipahami. Sehingga, tidak menimbulkan kerancuan bagi sebagian orang.

Untuk kalangan Akademisi & Ilmuwan, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengupas lebih dalam dan spesifik lagi terkait masalah apa saja yang membahas di bidang Eskatologi. Terlebih khusus, untuk golongan Mahasiswa UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan & para Pelajar serta Peneliti lainnya yang terdapat di berbagai daerah. Sedangkan, kegunaan praktis ini dapat memperluas &

mendorong wawasan keilmuan Penulis serta dapat merealisasikan dalam kehidupan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Dalam landasan teori penelitian ini, penulis menggunakan metode tahlili dalam mengupas ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas eskatologi. Definisi metode tahlili yaitu penjelasan makna ayat Al-Qur'an ditinjau dari segi analisis mufassir. Hal ini mencakup segi bahasa, penyusunan kalimat, kesinambungan ayat & surah, serta pendapat dari para Sahabat, Tabi'in, maupun mufassir lainnya.⁸

Metode menafsirkan Al-Quran dengan menentukan tema melalui komparasi ayat-ayat Al-Quran disebut metode tafsir tematik.⁹ Tafsir tematik ini lebih dikenal dalam dunia penafsiran dengan taafsir maudhu'i. Definisi metode tafsir tematik yaitu metode yang dipakai oleh mufassir dengan mengambil satu tema tertentu, dan mengumpulkan berbagai ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema. Kemudian, di komparasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

Setelah itu, mufassir memberikan keterangan atau argumen yang menyimpulkan secara khusus melalui tema dan masalah yang sudah di susun berdasarkan asbabun nuzul ayat tersebut. urgensi dari metode ini yaitu untuk mengetahui berbagai hukum Al-Quran serta korelasi antar ayat dan bantahan yang di ucapkan oleh sebagian orientalis dan pemikir barat.

Guru besar Fakultas Ushuluddin Al-Azhar yaitu Prof. Dr. Abdul Hay Al-Farmawiy memberikan pernyataannya dalam Buku Al-Bidayah fi Tafsir Al-Maudlu'i, bahwa dalam

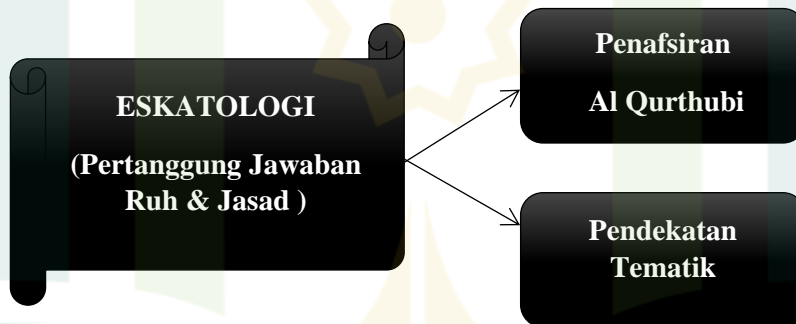
⁸ Ummi Kalsum Hasibuan, dkk, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an", Vol. 2 *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, No. 2 (2020): 227.

⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 252.

menerapkan metode tafsir tematik, terdapat berbagai langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
 - b. Mengumpulkan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan topik masalah.
 - c. Memahami hubungan antar ayat tersebut di dalam surah nya masing-masing.
 - d. Menghimpun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out-line).
 - e. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang sesuai terhadap topik masalah.¹⁰
2. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pola pikir yang sistematis dan akurat dalam membahas suatu penelitian diperlukan peta kerangka berpikir untuk memahami konsep kerja yang akan penulis bahas, berikut adalah bagan dalam kerangka berpikir penulis :



3. Literature Review

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan skripsi penulis, yaitu judul **“Eskatologi: suatu perbandingan antara Al Ghazali & Ibn Rusyd”** yang ditulis oleh Ahmad Suja’i, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menjelaskan dua tokoh Filosof Muslim, yaitu Al Ghazali & Ibnu Rusyd dalam membahas eskatologi.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114-115.

Penelitian ini lebih kepada persoalan kebangkitan kembali di hari kiamat. Skripsi Ahmad Suja'i terdapat perbedaan dengan skripsi penulis. Yaitu, Ahmad Suja'i fokus kepada pembahasan konsep eskatologi dalam Islam dengan konteks kebangkitan jiwa oleh Al Ghazali & Ibn Rusyd, sedangkan skripsi penulis membahas eskatologi pertanggung jawaban ruh & jasad.

Selanjutnya adalah skripsi dengan judul "**Eskatologi dalam Agama Islam dan Katolik**" yang diteliti oleh Gilas Anti Amper, UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini mengarah kepada pembahasan tentang akhir dunia. Fokus penelitian ini yaitu tanda-tanda kedatangan hari kiamat menurut agama Islam dan Katolik. Sedangkan, skripsi penulis membahas pertanggung jawaban ruh & jasad dalam konsep eskatologi.

Kemudian terdapat skripsi dengan judul "**Konsep Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman**" yang ditulis oleh Fiqih Sampurna, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menekankan bagaimana konsep eskatologi yang meliputi hari kebangkitan, surga, dan neraka dalam pandangan Fazlur Rahman. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah hanya dalam perspektif nya saja

Selanjutnya skripsi yang berjudul "**Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme**", yang disusun oleh Syafirul Yuniati, UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana eskatologi menurut pandangan positivisme. Letak perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari sudut pandang yang terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati dengan judul "**Eskatologi: Kematian dan Kemenjadian Manusia**". Penulis menjelaskan bahwa eskatologi berkaitan dengan pembahasan tentang segala kejadian yang dialami sesudah kematian manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif adalah menganalisis dengan mengungkapkan kata-kata ilmiah, kemudian dikategorikan untuk mendapatkan kesimpulan.¹¹

Pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber data utamanya.¹² Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan berbagai buku atau artikel jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan Skripsi ini yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber informasi primer yaitu sumber yang di ambil dari pengarang yang berkaitan dengan judul yang hendak di bahas. Sumber primernya tentu adalah ayat Al-Quran & Tafsir Al Qurthubi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Data ini hanya bersifat pelengkap untuk data primer, dan dalam penelitian ini penulis mengambil referensi yang relevan dengan variabel penelitian ini. Yaitu berupa artikel, tulisan, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dalam pengumpulan data. Yaitu, suatu metode dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 48.

buku, artikel, dan karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini, buku maupun artikel yang berkaitan dengan eskatologi.

4. Teknik Analisis Data

Definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, analisis, dan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah mengumpulkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam poin-poin, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyusun bagian yang penting dalam topik penelitian, dan membuat kesimpulan. Sehingga, mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang akan di lakukan, maka penulis akan membagi menjadi lima bab. Sebagai berikut : bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, pada bab II yaitu inti dari pembahasan penelitian yang terdiri dari landasan teori yang digunakan. Poin menjelaskan eskatologi dalam pertanggung jawaban Ruh & Jasad, serta penafsiran Al Qurthubi terhadap eskatologi lengkap dengan metode pendekatan yang penulis ambil.

Kemudian, bab III merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta di analisis. Pada bab ini, uraiannya dilakukan secara sistematis dengan permasalahan yang diteliti.

Bab IV adalah uraian analisis hasil penelitian. Pada bagian ini, uraian harus konsisten dengan model penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Terakhir, bab V yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Definisi dari eskatologi adalah studi tentang kepercayaan yang dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa akhir atau *final* seperti kematian, hari pengadilan, hari kiamat, saat terakhir sejarah, surga dan neraka, serta hubungan manusia dengan hal-hal tersebut. Pengertian ini tidak bisa lepas dari pertanggung jawaban manusia, dan menyangkut kepada ruh dan jasad atas seluruh amal perbuatannya selama di dunia.
2. Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas secara umum tentang eskatologi, yaitu Q.S. Al-Isra' Ayat .S. An-Nisa' Ayat 78, Q.S. Qaaf Ayat 19, dan Q.S. Yasin Ayat 52. Melihat analisis serta penafsiran terhadap ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa proses atau tahapan manusia dari mulai diciptakannya ruh sampai kematian yang pasti akan dialami oleh seluruh manusia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap ruh dan jasad serta dibalas seluruh amal perbuatannya. Hal ini mengingatkan kita supaya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan mematuhi semua perintah-Nya serta menerima ajaran Rasul-Nya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik di dunia dan di akhirat.
3. Setelah melihat penafsiran Imam Al-Qurthubi terhadap ayat suci Al-Qur'an yang mengandung eskatologi, dapat dipahami bahwa proses penciptaan manusia yang dimulai dari tahapan ruh, kemudian penjelasan ruh tidak banyak para 'Ulama maupun Ilmuwan yang mengetahui keberadaan dan hakikat ruh tersebut. Karena, hanya sedikit pengetahuan yang diberikan oleh Allah dalam membahas ruh. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan kematian yang menjadi akhir semua kehidupan manusia di dunia. Hal ini menjadi proses pembalasan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia, apabila berbuat baik dan menyebarkan kemaslahatan, maka akan mendapatkan kenikmatan. Sebaliknya, apabila selama hidupnya melakukan

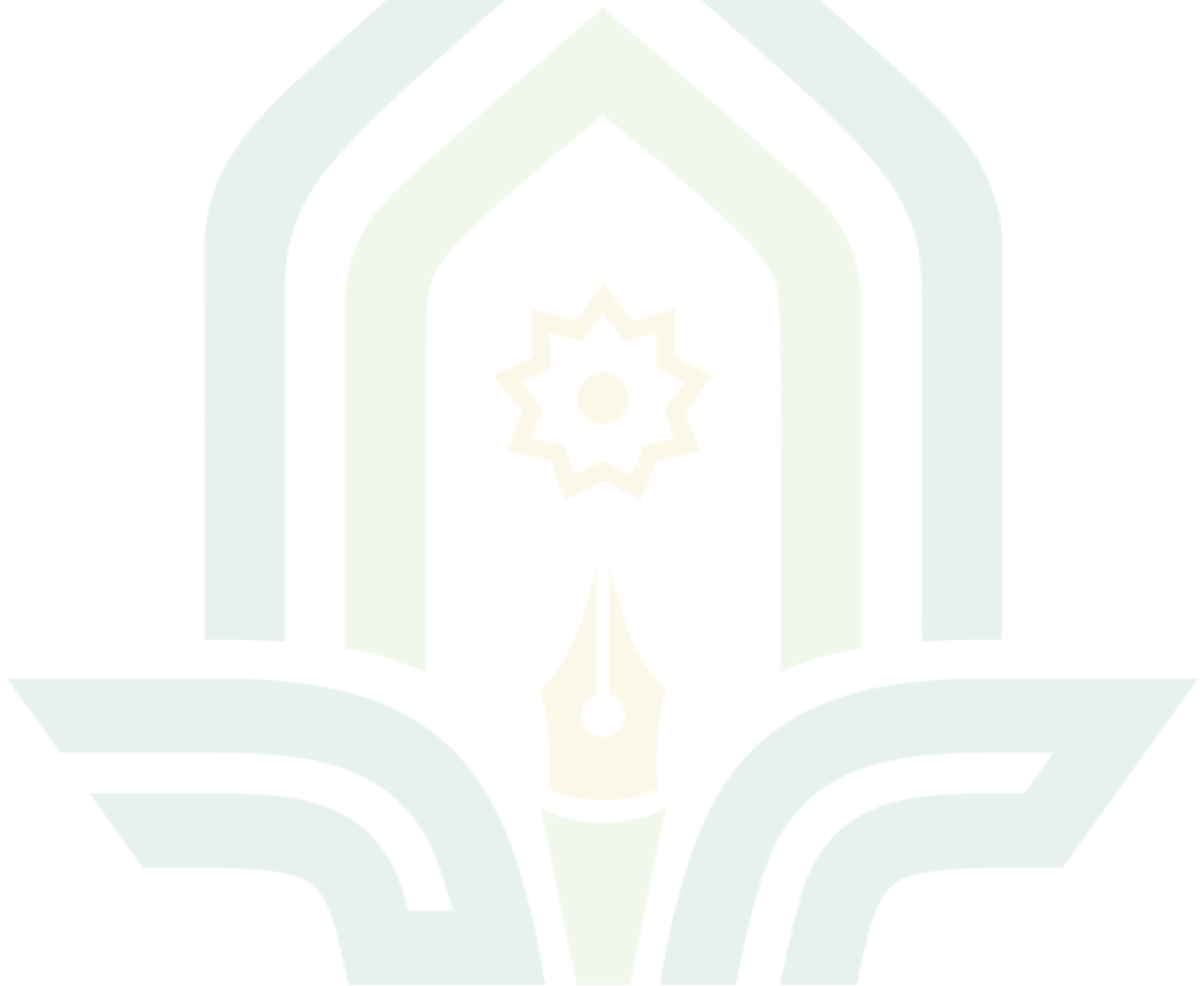
kejahatan dan mengingkari Allah dan Rasul-Nya akan mendapatkan siksa yang pedih. Nikmat dan siksa itu terjadi di alam barzakh atau kubur.

4. Dalam tahapan selanjutnya, terdapat alam barzakh yang menjadi proses pemberhentian sementara manusia sebelum ke alam akhirat. Hal ini menjadi tahapan awal manusia sebelum menjalani fase-fase yang berada di alam akhirat, disini menjadi tempat manusia mengalami nikmat dan siksa kubur. Apabila, melihat penafsiran Imam Al-Qurthubi diatas, dapat diketahui bahwa alam kubur ini hanya tempat tidur sementara manusia. Dari tahapan ini, proses pertanggung jawaban manusia sudah terjadi. Proses tersebut dialami oleh ruh dan jasad, karena manusia pada saat itu menyadari dirinya berada di alam kubur, serta tidak mungkin manusia dapat mengetahui dirinya apabila ruh dan nyawanya tidak dimasukkan kembali ke jasadnya.
5. Dalam tahapan selanjutnya adalah proses pembangkitan manusia dari kubur yang menjadi tempat tidur sementara ke alam akhirat, dari sini semua amal perbuatan manusia akan dibalas dan tidak akan didzalimi sedikitpun. Proses ini akan mengaitkan antara ruh dan jasad, karena manusia akan dihidupkan kembali dan ruh atau jiwanya akan dikembalikan kembali untuk melihat keadaan dirinya dan pada tahapan ini, semua akan menjadi kenyataan berupa balasan, hisab, surga, dan neraka. Ayat ini menjadi argumentasi yang menguatkan tentang pertanggung jawaban amal perbuatan manusia dan itu dialami oleh ruh dan jasad atau dapat dikatakan terjadi pada manusia yang dirasakan seperti mereka hidup di dunia. Hal ini merupakan argumen Imam Al-Ghazali yang menyatakan pendapatnya seperti demikian.

B. SARAN

1. Dalam memahami dan menjelaskan konsep eskatologi diperlukan sebuah metode dan penafsiran yang harus diambil dan dilihat pendapatnya dari berbagai sumber referensi, tentu sumber utama yaitu Rasulullah SAW dan Pendapat serta argumen dari para Sahabat atau Imam Mujtahid yang lain.

Karena, pembahasan eskatologi ini mencakup kepada ruang lingkup yang bersifat ghaib, yaitu tidak dapat diketahui oleh akal dan indera manusia, dikhawatirkan apabila memahami konsep eskatologi ini akan menyimpang dari makna dan penjelasan yang sebenarnya apabila tidak mengambil dari sumber referensi utama tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bajuri, I. Ahmad. (2007). *Tahfatu Al-Marid 'Ala Jawharah Al-Tauhid*. Jilid II. Kairo: Lajnah Aqidah dan Filsafat Universitas Al-Azhar.
- Al-Dzahabi, M. Husain. (2005). *Al-Tafsir wal Mufasssirun*. Jilid II. Kairo: Darul Hadis.
- Ali, M. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qurthubi. (2005). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Jilid I. Kairo: Maktabah Al-Shafa.
- Al-Razi, F. (2000). *Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar Al-Kitab.
- Ampera, G. A. (2021). “Eskatologi dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat)”. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan). [http://repository.radenintan.ac.id/17745/1/SKRIPSI PERPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/17745/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Indonesia.
- Ginting, J. (2022). Tatanan Dunia Baru dalam Misi – Kajian Eskatologi. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*.3(4): 106-119.
- Hasibuan, U. Kalsum, dkk. (2020). “Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2(2).
- Heriyanto, Heriyanto, ‘Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif’, *Anuva*, 2.3 (2018), p. 317, doi:10.14710/anuva.2.3.317-324
- Imam Al-Qurthubi. (2007). *Terjemahan: Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Jilid 5, 13, 15, & 17. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Kamal, N. A., & Taufiq, W. (2022). Telaah Penafsiran Maqasidi Badiuzzaman Said Nursi terhadap Tema Eskatologi dalam al-Qur'an. *Jurnal Uman dan Spiritualitas*. 2(3): 349-360.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad Ismail, and Makmur, 'Al-Qurṭubī Dan Metode Penafsirannya Dalam Kitab Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'Ān', *Pappasang*, 2.2 (2020), pp. 17–32, doi:10.46870/jiat.v2i2.68
- Mushlihin. (2017). Eskatologi dalam Pandangan Ibn Rusyd. *Jurnal KURIOSITAS*, 11(2).
- Mustofa, A. *Menyelam ke Samudra Jiwa & Ruh*. Surabaya: PADMA Press.
- Ningsih, F. (2023). "Ashabul A'raf dan Konsep Manzilah Bayn al-Manzilatain: Studi Komperatif Tafsir al-Kasysyaf dan Tafsir Ibnu Katsir". *MIJ: Maliki Interdisciplinary Journal*. 1(4): 193-201.
- Nurfadhilah, L. (2022). "Kondisi Tubuh dan Jiwa Setelah Kematian dalam Filasoft Mulla Shadra dan Al-Ghazali". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. 2(3): 399-412.
- Oliver Leaman. (2001). *Pengantar Filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis*. Bandung: Mizan.
- Pridandi, P. (2023). "Argumentasi Ibnu Rusyd Tentang Eskatologi". *Jurnal Riset Agama*. 3(1): 223-235.
- Rusyd, I. (2007). *Tahafut al Tahafut*. Kairo: Dar Al Ma'arif.
- Safaruddin. (2013). "ESKATOLOGI". *Jurnal Al Hikmah*, XIV (2).
- Shihab, M. Quraish. (1994). *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. XII. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, M. Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat dan ketentuan yang patut Anda ketahui dalam memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholeh, M. Jufriyadi. (2018). "Tafsir Al-Qurthubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya". *Jurnal Reflektika*, 13(1).
- Sibawaihi. (2004). *Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i, A. (2005). "Eskatologi: suatu Perbandingan antara Al-Ghazali dan Ibn Rusyd". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supriatna, R. (2020). "Eskatologi Mulla Sadra (Tinjauan Kritis Atas Teori Kebangkitan Setelah Kematian)". *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. 4(1): 101-120.
- Wijaya, E. C. (2018). "Kekhasan Eskatologi Paulus". *JURNAL FIDEI*. 1(1): 21-41.
- Yamani, Moh. Tulus, 'Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu`i', *Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2015), p. 283
<<https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>>
- Yuniati, S. (2021). "Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme". (*Skripsi*. Sarjana, UIN Walisongo).
https://eprints.walisongo.ac.id/14471/1/1204016066_Syafirul%20Yuniati_Full%20Skripsi.pdf.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Zega, F. A. (2021). "Alkitab dan Eskatologi dalam Fakta, Signifikasi, dan Awasan". *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1(2): 135-150.